

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan yang akan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juli 2019. Dimana dalam penelitian ini ditetapkan objek dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan objek penelitian adalah senior auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Dimana Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian adalah KAP yang terdaftar dalam direktori IAPI 2019.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Guna membatasi penelitian ini agar terfokus pada apa yang ditetapkan peneliti. Maka ruang lingkup pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut

- a. Risiko audit yang dapat diterima sebagai variabel dependen (terikat).
- b. Risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, dan profesionalisme auditor sebagai variabel independen (bebas).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pendekatan yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana kuantitatif berarti menggunakan data angka atau data kualitatif yang dijadikan angka (Sugiyono, 2011:14). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dengan instrumen berupa

kuesioner yang akan diisi oleh responden yang merupakan auditor independen pada KAP Jakarta Timur.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:90) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan terdaftar dalam direktori IAPI 2019.

Pemilihan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti sebelumnya sudah melakukan pencarian informasi melalui data yang terdapat dalam direktori IAPI 2019 dan melakukan *survey* melalui telepon kepada KAP yang ada di Wilayah Jakarta Timur. Selain itu, Jakarta Timur merupakan wilayah yang terjangkau bagi peneliti. Selanjutnya berdasarkan data dari direktori IAPI 2019 diketahui bahwa jumlah Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta adalah 286 KAP dan di Wilayah Jakarta Timur sebanyak 53 KAP.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan *survey* melalui telpon dan dilanjutkan dengan *survey* langsung ke KAP di Jakarta Timur, peneliti mendapatkan jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.1
Populasi Terjangkau

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Senior Auditor
1	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Pusat)	8
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Cabang)	2
3	KAP Drs. Abror	8
4	KAP Drs. Adenan	3
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	4
6	KAP Basyiruddin & Rekan	5
7	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Pusat)	5
8	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	30
9	KAP Erfan & Rakhmawan (Pusat)	4
10	KAP Gifar & Ambri	4
11	KAP Jeri Anwar	2
12	KAP Matheus Tjahja Saputra	3
13	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	11
14	KAP R Tambunan	3
15	KAP Raja Nainggolan	4
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	3
17	KAP Raxon Nainggolan & Rekan	3
18	KAP Robert Ricker	2
19	KAP Rudy Hedianton S	3
20	KAP Shohibul, Kaslani, Komariantanto, & Santosa	2
Total		110

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

2. Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang ditetapkan adalah dengan *proportional random sampling* dimana setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus penentuan sampel dari *slovin* (Prasetyo dan Jannah, 2016: 137)

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n = sampel

N = Populasi

e = standar eror yang ditetapkan peneliti (10%)

$$n = \frac{110}{1 + (110 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 52,380$$

Dari perhitungan melalui rumus Slovin tersebut diketahui besaran sampel yang dibutuhkan sebanyak 52,380 atau dibulatkan menjadi 53 sampel. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan *survey* terkait jumlah auditor disetiap KAP di Wilayah Jakarta Timur dengan sebaran sebagai secara proporsional sebagai berikut

Tabel III. 2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Senior Auditor	Perhitungan	Pembulatan
1	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Pusat)	8	$\frac{8}{110} \times 53 = 3,85$	4

No.	Nama KAP	Jumlah Senior Auditor	Perhitungan	Pembulatan
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Cabang)	2	$\frac{2}{110} \times 53 = 0,96$	1
3	KAP Drs. Abror	8	$\frac{8}{110} \times 53 = 3,85$	4
4	KAP Drs. Adenan	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	4	$\frac{4}{110} \times 53 = 1,93$	2
6	KAP Basyiruddin & Rekan	5	$\frac{5}{110} \times 53 = 2,41$	2
7	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Pusat)	5	$\frac{5}{110} \times 53 = 2,89$	3
8	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	30	$\frac{30}{110} \times 53 = 14,45$	14
9	KAP Erfan & Rakhmawan (Pusat)	4	$\frac{4}{110} \times 53 = 1,93$	2
10	KAP Gifar & Ambri	4	$\frac{4}{110} \times 53 = 1,93$	2
11	KAP Jeri Anwar	2	$\frac{2}{110} \times 53 = 0,96$	1
12	KAP Matheus Tjahja Saputra	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1
13	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	11	$\frac{11}{110} \times 53 = 5,30$	5
14	KAP R Tambunan	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1
15	KAP Raja Nainggolan	4	$\frac{4}{110} \times 53 = 1,93$	2
16	KAP Rama Wendra (Cabang)	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1
17	KAP Rexon Nainggolan & Rekan	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1

No.	Nama KAP	Jumlah Senior Auditor	Perhitungan	Pembulatan
18	KAP Robert Ricker	2	$\frac{2}{110} \times 53 = 0,96$	1
19	KAP Rudy Hedianton S	3	$\frac{3}{110} \times 53 = 1,45$	1
20	KAP Shohibul, Kaslani, Komarianto, & Santosa	2	$\frac{2}{110} \times 53 = 0,96$	1
JUMLAH		110	53	53

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan *survey*. Dimana *survey* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang merupakan senior auditor pada KAP Wilayah Jakarta Timur. Dalam pengisian kuesioner, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Pilihan jawaban dalam kuesioner diukur dengan skala likert dengan poin 1 sampai dengan 5. Dimana untuk terdapat pernyataan pada variabel risiko audit yang dapat diterima (Y), risiko perikatan (X1), dan kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (X3) bernilai positif. Sedangkan pernyataan untuk variabel profesionalisme auditor (X3) bernilai negatif. Ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut

Tabel III.3
Pilihan Jawaban Penelitian

No	Jenis Jawaban	Bobot Pernyataan bernilai positif	Bobot Pernyataan bernilai negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (ST)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011:40). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah risiko audit yang dapat diterima.

1) Risiko Audit yang Dapat Diterima

a) Definisi Konseptual

Ukuran kesiapan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saji yang material setelah audit selesai, dan pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan. (Arens, 2015:307).

b) Definisi Operasional

Risiko audit yang dapat diterima dapat diukur dengan indikator yang mengacu pada Utami, Anwar, & Indrian (2016) dan Nindito (2017), yakni:

- 1) Risiko Bawaan;
- 2) Risiko Pengendalian;
- 3) Risiko Deteksi.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan peneliti adalah risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan dan profesionalisme auditor.

1) Risiko Perikatan

a) Definisi Konseptual

Menurut Arens (2015:308) risiko perikatan adalah risiko bahwa auditor atau Kantor Akuntan Publik akan menderita kerugian akibat adanya perikatan dengan kliennya setelah audit selesai, walaupun laporan audit sudah benar. Risiko perikatan atau disebut pula dengan risiko penerimaan klien (Khalil, Cohen, & Kenneth, 2011).

b) Definisi Operasional

Risiko perikatan dapat diukur menggunakan indikator pada penelitian Nindito (2017)

- 1) Investigasi klien baru dan mengevaluasi klien lama
- 2) Mengidentifikasi alasan klien untuk melakukan audit
- 3) Mendapatkan kesepahaman dengan klien

2) Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan

a) Definisi Konseptual

Financial distress atau kesulitan keuangan berarti adanya kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja (Wijyanthi & Budiarta, 2016). Dalam hal ini kemungkinan kesulitan keuangan dialami oleh klien yang diaudit.

b) Definisi Operasional

Dalam Utami, Anwar, & Indriani (2016) dan Nindito (2017) kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan dapat diukur dengan

- 1) Posisi Likuiditas
- 2) Laba/Rugi tahun sebelumnya
- 3) Metode pertumbuhan dan pembiayaan
- 4) Sifat operasi klien
- 5) Kompetensi Manajemen

3) Profesionalisme Auditor

a) Definisi Konseptual

Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2015: 96) Profesional adalah tanggung jawab dalam bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri, maupun ketentuan umum dan peraturan masyarakat.

Definisi Operasional

Dalam Astrawati, Sujana, & Dewi (2017) profesionalisme auditor dapat diukur dengan

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan pada profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi.

Operasionalisasi variabel ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut

Tabel III.4
Operasionalisasi variabel

Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan	Jenis
Risiko Audit yang Dapat Diterima	Utami, Anwar, & Indrian (2016)	a. Risiko Bawaan;	1-3	Positif
		b. Risiko Pengendalian;	4-6	
		c. Risiko Deteksi	7-10	
Risiko Perikatan	Nindito (2017)	a. Investigasi klien baru dan mengevaluasi klien lama	1-4	Positif
		b. Mengidentifikasi alasan klien untuk melakukan audit	5-6	
		c. Mendapatkan kesepahaman dengan klien	7-8	
Kemungkinan Klien	Utami, Anwar, &	a. Posisi Likuiditas	1-3	Positif
		b. Laba/Rugi tahun	4-5	

Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan	Jenis
Mengalami Kesulitan Keuangan	Indriani (2016)	sebelumnya c. Metode pembiayaan pertumbuhan d. Sifat operasi klien e. Kompetensi Manajemen	6-7 8-9 10-12	
Profesionali sme Auditor	Astrawati, Sujana, & Dewi (2017)	a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban sosial c. Kemandirian d. Keyakinan pada profesi e. Hubungan dengan sesama profesi.	1-3 4-6 7-8 9-11 12-14	Negatif

Sumber : Data dari berbagai sumber (2019)

Lebih lanjut kuesioner pada penelitian ini dalam (Lampiran 3, halaman 138).

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Dalam statistik deskriptif, ketika peneliti menggunakan sampel penelitian maka kesimpulan berlaku bagi sampel yang diteliti, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi penelitian (bersifat general). Mencari kuatnya hubungan antar variabel juga dapat

dilakukan melalui statistik deskriptif melalui analisis korelasi dan regresi (Sugiyono, 2011:169).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Dimana kualitas data ini dilakukan pada senior auditor di Kantor Akuntan Publik yang tersebut di Wilayah Jakarta Timur. Berikut merupakan sebaran Kantor Akuntan publik yang dijadikan objek uji kualitas data.

Tabel III.5
Sebaran Uji Kualitas Data

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner
1	KAP Djoko, Sidik, dan Indra Pusat	2
2	KAP Djoko, Sidik, dan Indra Cabang	3
3	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan	5
4	KAP Bambang Mudjiono dan Widiarto	2
5	KAP Armen, Budiman & Rekan	3
6	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan (Pusat)	3
7	KAP Agus Ubaidillah & Rekan	2
Total		20

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya di ukur

(Sugiyono, 2011:137). Dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner, maka instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur suatu yang hendak diukur dengan tepat (Muhidin & Abdurahman, 2017:30). Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dapat mengukur apa yang peneliti hendak ukur. Dalam melakukan uji validitas, jika nilai (r) hitung lebih besar dari nilai (r) tabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid (Muhidin & Abdurahman, 2017:36). Namun, jika butir pernyataan dalam instrumen penelitian ada yang lebih kecil dari nilai (r) tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan dalam kuesioner penelitian.

Uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran 5 halaman 148). Dimana uji validitas menggunakan dengan rumus *pearson*, dengan responden uji coba sebanyak 20 responden. Nilai (r) tabel (lampiran 6, halaman 156) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,456. Dari hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa untuk pernyataan pada variabel risiko audit yang dapat diterima (Y), risiko perikatan (X1), dan kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (X2) tidak terdapat butir pernyataan yang nilai (r) hitungnya dibawah 0,456. Sehingga seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sedangkan pada variabel profesionalisme auditor (X3) terdapat satu pernyataan

yakni pada butir 8 yang nilainya dibawah (r) tabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan pernyataan tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian.

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Yamin & Kurniawan, 2018:282). Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Muhidin & Abdurahman, 2017:37). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas data digunakan pada kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban atas pernyataan konsisten. Lebih lanjut Muhidin dan Abdurahman (2017) menyatakan jika nilai hitung *alpha* lebih besar dari nilai tabel, maka pertanyaan dikatakan *reliable*.

Dalam uji reliabilitas penelitian ini digunakan rumus *cronbach's alpha*. Dimana pengambilan keputusan didasarkan pada hasil indeks yang paling tidak mencapai angka 0,85 (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017:428). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 5, halaman 148). Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, variabel risiko audit yang dapat diterima mendapatkan hasil reliabilitas (0,892), variabel risiko perikatan (0,862), variabel kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (0,905), dan variabel profesionalisme auditor (0,898). Dapat disimpulkan setiap variabel dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih, terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:53). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Risiko Audit yang Dapat Diterima

α = Konstanta

X_1 = Risiko Perikatan

X_2 = Kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan

X_3 = Profesionalisme Auditor

β = Koefisien regresi

e = *Error*

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, kemudian didukung pula dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan teknis analisis yang sama. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 24. Berikut merupakan langkah yang dilakukan dalam pengujian analisis regresi linier berganda (Yamin & Kurniawan, 2018:90).

a. Pemeriksaan Terhadap Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam metode regresi terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017:145). Pengujian normalitas dapat dilihat melalui grafik, dimana jika pencaran data residual berada disekitar garis lurus, maka dikatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal (Yamin & Kurniawan, 2018:85). Untuk semakin meyakinkan bahwa data terdistribusi normal, maka dapat dilakukan pula dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika hasil (*p-value*) lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.

2) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna anatarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan *varian inflated factor* (VIF). Dimana secara sederhana diujikan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel dependen lain (Ghozali & Ratmono, 2017:73). Dalam menentukan adanya multikolinearitas digunakan batas tolerir untuk menjadi standar. Dimana batas tolerir yang biasa digunakan adalah 10. Hal ini berarti jika $VIF < 10$ maka tidak ada masalah pada multikolinearitas (Yamin & Kurniawan, 2018:91).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas variabel. Pengujian dilakukan dengan melihat pada sebaran residu *scatter plot*, dimana jika residu tersebar dan tidak membentuk pola apapun maka tidak ada heteroskedastisitas. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan metode *Park Test*, *Glejser Test*, *White General Heteroscedasticity Test*, atau *Spearman's Rank Correlation Test* (Yamin & Kurniawan, 2018:86).

b. Penguji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:55). Dimana jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel dependen memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antar nol hingga satu.

Dalam pengujian hipotesis kedua, determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted* R^2 . Dimana setiap penambahan satu variabel independen, nilai R^2 akan meningkat. Nilai R^2 akan meningkat dan menurun sesuai dengan variabel yang ditambahkan dalam model.

2) Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan (Ghozali & Ratmono, 2017:57). Pada penelitian ini digunakan uji dua arah dimana uji dilakukan pada dua daerah yang terletak pada ujung sebelah kanan dan kiri.

Kriteria Uji T dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Dimana tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3) Uji F

Uji statistik F menunjukkan pengaruh simultan atau bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:56). Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah tolak hipotesis nol bila nilai signifikan Uji F < 0,05 (Yamin dan Kurniawan, 2018:92). Dimana bila hasil < 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen.